

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn dan Implikasinya pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Tebingtinggi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Realisasi kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan PKn maka bentuk tuturan verbal dan nonverbal yang terbagi atas bentuk tuturan deklaratif, imperatif dan bentuk tuturan interogatif. Prinsip kesantunan berbahasa dapat dikategorikan menjadi enam yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pemufakatan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kesimpatian.
2. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan PKn terjadinya prinsip-prinsip kesantunan berbahasa adalah pertama, tuturan yang tidak mematuhi prinsip kesantunan: a) bahasa daerah yang masuk pada kegiatan formal di kelas, b) bahasa non formal di kelas. Kedua, ketidaksantunan karena penggunaan bahasa tidak lengkap.
3. Implikasi kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yaitu, kesantunan berbahasa guru tentu akan berdampak pada motivasi belajar yang tentunya akan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dengan memuji Tuhan YME dan

menghargai orang lain, motivasi bersikap demokratis, dan motivasi kesederhanaan. Hal ini sesuai dengan teori Jenney dan Arndf (2005:49) yang menyatakan bahwa fungsi kesantunan berbahasa individu adalah untuk memberikan kerangka bertingkah laku dalam hubungan interpersonal yang bersifat suportif seperti tidak mengatakan hal-hal yang mengancam, mengganggu, maupun menyakiti hati orang lain.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn dan Implikasinya pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Tebingtinggi. Ditinjau dari implikasi kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, hasilnya dapat dilihat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan kesantunan berbahasa guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Temuan di lapangan terlihat bahwa: implikasi kesantunan berbahasa guru pada proses belajar mengajar berdampak pada motivasi belajar yang tentunya akan dapat meningkatkan pengetahuan, secara psikologis, selalu ada hubungan (korelasi) positif antara kesantunan berbahasa guru sebagai figur yang memiliki kepercayaan diri, motivasi diri, aktualisasi/realisasi diri, analisis diri, kesadaran diri, dan konsep diri. Artinya orang yang mempunyai rasa percaya diri tentu dapat memotivasi orang lain untuk menerima kelebihan dan kekurangan diri yang semuanya untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

2. Implikasi kesantunan berbahasa guru pada proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa dengan memuji Tuhan YME serta menghargai orang lain. Wujud tindak tutur memuji siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum memulai pelajaran dalam bentuk berdo'a, pujian yang disampaikan siswa dan guru itu merupakan ejawantah dari nilai-nilai ketuhanan pada mata pelajaran PKn. Wujud kesantunan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa dan PKn tindak tutur memuji guru dalam bentuk salam begitu pula dengan jawaban siswa sebagai respon terhadap salam guru.
3. Implikasi kesantunan berbahasa guru pada proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa untuk bersikap demokratis. Perbedaan pendapat yang berbeda dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya sebagai bentuk aplikasi dari kesantunan berbahasa Indonesia dan aplikasi dari mata pelajaran PKn sebagai bentuk hidup demokratis dan berbeda pendapat dengan orang lain, merupakan perwujudan dari kebinekaan dan penghayatan sila ke-5 tentang keadilan sosial dan butir-butir pancasila, yaitu keadilan dalam memberikan pendapat dan kebebasan berpendapat, di samping itu melahirkan jiwa demokratis.
4. Implikasi kesantunan berbahasa guru pada proses belajar mengajar dapat memotivasi kesederhanaan. Maksim kesederhanaan oleh guru dalam PBM memberikan contoh-contoh yang memandang manusia sebagai sesuatu yang sama dimata masyarakat di mata hukum dan di mata Tuhan. Sebagai aplikasi motivasi kepada siswa melalui kesantunan berbahasa guru pada proses belajar mengajar di dalam kelas.

5.3 Saran

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn dan Implikasinya pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Tebingtinggi ini, merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan kesantunan berbahasa guru, maupun kesantunan berbahasa siswa. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini dipandang perlu rekomendasi-rekomendasi berikutnya agar dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dan PKn SMP, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru

Kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn serta implikasinya pada motivasi belajar siswa SMP Negeri 8 Tebingtinggi merupakan salah satu alternatif bagi guru bahasa Indonesia dan PKn untuk meningkatkan kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar juga dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu hendaknya kesantunan berbahasa guru terus diimplikasikan karena berdampak pada motivasi belajar siswa.

Peran guru sebagai figur sentral di sekolah perlu terus menerus meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang santun, dan menjadi contoh bagi siswa dan guru-guru lainnya. Sebaiknya guru memantau dan melatih siswa untuk menggunakan bahasa yang santun, karena bahasa menunjukkan bangsa sehingga setiap siswa yang santun merupakan cermin bagi siswa lainnya.

2. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan menggunakan kesantunan berbahasa guru bahasa Indonesia dan PKn dan Implikasinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, masih sangat asing bagi guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah untuk mengimplementasikannya dengan guru-guru dan siswa-siswa lainnya dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi, kreatif, inovatif, dan tidak gampang mengeluh dalam memecahkan masalah belajar di sekolah.

3. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini, misalnya: a) Penelitian ini hanya pada satu pokok bahasan yaitu motivasi belajar oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada pokok bahasan dan kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lain dengan menggunakan kesantunan berbahasa; (b) Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kesantunan berbahasa yang lain.